

LAPORAN PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN WISATA ALAM DANAU ACO

DI KABUPATEN KUTAI BARAT



OLEH:

SUGIANTO

61110016

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2016

TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN WISATA ALAM DANAU ACO DI KABUPATEN KUTAI BARAT

Diajukan kepada Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik

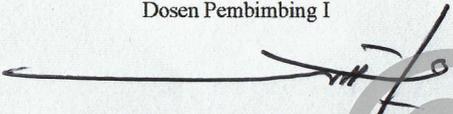
Disusun Oleh:

Sugianto

61110016

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 05 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I


Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

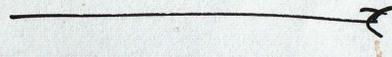
Dosen Pembimbing II


Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijava, S.T., M.Eng.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur




Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P.U., S.T., M.Arch.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan
dengan sebenarnya bahwa Skripsi

PENGEMBANGAN WISATA ALAM DANAU ACO DI KABUPATEN KUTAI BARAT

Adalah benar-benar karya saya sendiri. Pernyataan, ide, kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan dan ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tugas akhir ini pada lembaran yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruh dari Tugas Akhir ini, Maka gelar ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.

Yogyakarta, 08 Agustus 2016



Sugianto
Sugianto
61 11 0016

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada **Tuhan Yesus Kristus** atas pertolongan dan kuasa-Nya yang telah memampukan saya menyelesaikan proyek Tugas Akhir “*Pengembangan Wisata Alam Danau Aco Di Kabupaten Kutai Barat*”. Dalam proses-proses yang telah saya jalani, mulai dari konsultasi, pengamatan masalah di lapangan, sampai dengan proses perwujudan, saya belajar banyak hal positif yang semakin dapat membangun proses belajar dalam hidup saya. Tuhan memberi semangat dan motivasi melalui orang-orang sekitar saya sehingga saya mampu menjalani sampai titik ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Mama, Papa dan adik, kakak** serta seluruh keluarga saya yang selalu memberikan semangat, nasehat, doa serta dukungan dalam bentuk moril maupun materi, selama saya menjalani proses perkuliahan
2. **Parmonangan Manurung, S.T., M.T. dan Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.** sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam pembuatan proyek Tugas Akhir dari awal sampai akhir,
3. **Pemerintah daerah Bappeda, Dinas Pu dan Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat** yang telah bersedia memberikan data obyek penelitian.
4. Teman-teman asrama putra gowongan yang seperjuangan
5. Untuk teman-teman **Arsitektur 2011** yang telah membantu selama proses perkuliahan.
6. **Pihak-pihak lain** yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah berjasa untuk saya dalam melaksanakan tugas akhir.
7. Buat para dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuannya sehingga berguna untuk masa depan,
8. Spesial terima kasih buat Kamsari untuk dukungan dalam bentuk moril maupun materi.
9. Pihak-pihak lainnya yang tidak disebutkan satu-persatu yang ikut membantu selama proses penyelesaian laporan ini.

Dalam penulisan laporan tentu tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar dapat menjadi masukan. Demikian laporan ini dibuat, semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 08 Agustus 2016

Hormat Saya,

Sugianto

PENGEMBANGAN WISATA ALAM DANAU ACO

DI KABUPATEN KUTAI BARAT

Sugianto. 61110016

Parmonangan Manurung, S.T., M.T. dan Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

ABSTRAK

Wisata alam danau aco terletak di kampung Linggang Melapeh, kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat dengan objek wisata yang mengandalkan alam sebagai objek dayak tarik wisatanya dalam hal ini danau dan hutan. Danau Aco berada diatas perbukitan, dengan jarak tempuh kurang lebih 20 km dari pusat kota sendawar atau sekitar 30 menit perjalanan namun wisata alam ini masih banyak kekurangan diantaranya atraksi wisatanya yang masih sangat minim sehingga berpengaruh pada jumlah kunjungann wisatawan. Karena tidak ada sesuatu yang bisa dinikmati sehingga membuat pengunjung tidak untuk berlama-lama disini, sehingga masyarakat kutai barat lebih memilih keluar kota diakhir pekan untuk berlibur dalam hal ini kota samarinda sehingga tidak ada perputaran uang yang mengalir disini uangnya mengalir keluar.

Dengan demikian diharapkan dengan dilakukan pengembangan wisata alam danau aco dengan konsep konservasi sekaligus sebagai atraksi itu sendiri dapat meningkatkan kunjungan wistawan dan berdampak secara ekonomi terhadap masyarakat setempat dengan strategi penyelesaiannya secara arsitektural atau desain. Terhadap tanah yang miring dan tanah rawa gambut, hutan serta temperatur udaranya yang sejuk. Konsep desain peletakan masa bangunan saya menggunakan konsep rumah sengkaden yaitu berupa pola masa bangunan mengikuti pola kontur tanah sedangkan untuk akses sirkulasi pencapaian saya menggunakan akses pencapaian memutar ini bertujuan agar pengunjung tidak terasa menghabiskan waktu di sini selanjutnya untuk konsep bangunan sendiri saya menggunakan arsitektur tradisional (lamin) ini saya terapkan kerana salah satu peraturan daerah (PERDA) yang mengharuskan menerapkan kearifan lokal. Baik secara arsitektural maupun sosial budaya masyarakat setempat.

Dengan demikian penggunaan bangunan panggung sangat cocok disini karena untuk mengatasi kemiringan tanah dan rawa gambut yang selalu tergenang air dengan demikian tidak harus potong dan timbun untuk membangun serta tidak merusak lingkungan yang ada karena alasan konservasi serta penggunaan material lokal berupa kayu.

THE DEVELOPING OF NATURE TOURISM LAKE ACO IN WEST KUTAI DISTRICT

Sugianto. 61110016

Parmonangan Manurung, S.T., M.T. dan Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

ABSTRACT

Nature tourism Lake Aco is located in the village Linggang Melapeh, sub districts Linggang Bigung, West Kutai district with attractions that rely on nature as the main object of the tourism which are lake and forest. Lake Aco is above the hills, with the distance of approximately 20 km from the downtown, Sendawar, or about a 30 minute drive, but this nature tourism is still has many shortcoming including tourist attractions are still very low that is affected the minimum number of travelers to come to the tourism destination. Because there is no object that can be enjoyed by visitors, this condition makes visitors do not want to spend much time around the tourism area. People prefer to go out of town at the end of the week for a vacation in Samarinda city so there is no circulation of money flowing in the tourism area, Lake Aco, the money flowing out.

It is expected to be the developing of nature tourism Lake Aco with the concept of conservation as well as the attraction itself can increase the visitor and economic impact on the local community with its completion strategy by architectural or design. According to the sloping ground and peat swap land, forest and the cold temperature of the air. The design concept of the laying period building I use the concept of Sengkaden house which is the form on patterns of buildings follow the pattern of the soil contour while access to the circulation of my accomplishments using access achievement revolve is intended that visitors do not feel spending time on the tourism area, next to the concept of the building itself I use the traditional architecture (Lamin) I applied this concept because one of local regulations (Perda) which requires the implementation of local heritage both architecturally and local socio-cultural.

Thus the use of the building the stage is suitable for the tourism are as to overcome the slope of the land and peat bogs which always flooded so that do not have to cut and fill to build and does not damage the existing environment due to reasons of conservation and use of local materials such as wood.

	Halaman judul	i
	Daftar isi	ii
	Bab 1 Pendahuluan	1
	Profil wilayah Kabupaten Kutai Barat, Geografis, Ekonomi masyarakat, Pariwisata, Sosial budaya, Iklim dan Topografi	
	Latar Belakang	2
	Exploitasi alam, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Metode Penelitian, dan Potensi alam yang hilang	
	Bab 2 Tinjauan Site	3
	Eksisting Site, View dari site dan Vegetasi site	
	Akses Site, Potensi site secara Makro, Kontur Site, Akses Site, Alasan Pemilihan Site, Potensi Site, Permasalahan Site, Aktivitas Wisatawan	4
	Dan Potensi Aktivitas	
	Bab 3 Studi Preseden	5
	3.1 Dusun Bambu Rembang (Bandung Barat), 3.2 Rumah Ulin Arya (Samarinda), Bukit Bangkirai (Balikpapan)	
	Studi Literatur	6
	3.4 Definisi Wisata, 3.5 Aktivitas, 3.6 Bentuk Tempat Parkir, 3.7 Penataan Kawasan (Ekowisata), 3.8 Analisis Tapak, 3.9 Bentuk Bangunan Menurut Iklim Dan Cuaca, 3.10 Orientasi Bangunan, 3.11 Struktur Pondasi, 3.12 Membangun Dilerengan / miring, 3.13 Pencegah Erosi, 3.14 Bentuk Struktur DPT Mempunyai 2 Bentuk Dasar Dan Penataan Lanskap	
	Bab 4 Analisis	10
	4.1 Vegetasi, 4.2 Potensi Pasang Surut Air Pada Site, 4.3 Jalur Sirkulasi Menuju Site, 4.4 Kebisingan, 4.5 Jalur Matahari Terhadap Site, 4.6 Kontur Permukaan Site, 4.7 View Keluar Site, 4.8 View Ke Site, 4.9 Arah Angin Ke Site, Programming, Bubble Diagram, Matrix Hubungan Ruang, Pelaku Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang	
	Bab 5 Konsep Perancangan Kawasan	14
	Zoning, Layout, Orientasi Bangunan, Sirkulasi Udara/ angin, Pemanfaatan Pencahayaan Alami, Sirkulasi dan Konsep Bentuk	
	Daftar Pustaka	17
	Daftar Gambar	18

PENGEMBANGAN WISATA ALAM DANAU ACO

DI KABUPATEN KUTAI BARAT

Sugianto. 61110016

Parmonangan Manurung, S.T., M.T. dan Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

ABSTRAK

Wisata alam danau aco terletak di kampung Linggang Melapeh, kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat dengan objek wisata yang mengandalkan alam sebagai objek dayak tarik wisatanya dalam hal ini danau dan hutan. Danau Aco berada diatas perbukitan, dengan jarak tempuh kurang lebih 20 km dari pusat kota sendawar atau sekitar 30 menit perjalanan namun wisata alam ini masih banyak kekurangan diantaranya atraksi wisatanya yang masih sangat minim sehingga berpengaruh pada jumlah kunjungann wisatawan. Karena tidak ada sesuatu yang bisa dinikmati sehingga membuat pengunjung tidak untuk berlama-lama disini, sehingga masyarakat kutai barat lebih memilih keluar kota diakhir pekan untuk berlibur dalam hal ini kota samarinda sehingga tidak ada perputaran uang yang mengalir disini uangnya mengalir keluar.

Dengan demikian diharapkan dengan dilakukan pengembangan wisata alam danau aco dengan konsep konservasi sekaligus sebagai atraksi itu sendiri dapat meningkatkan kunjungan wistawan dan berdampak secara ekonomi terhadap masyarakat setempat dengan strategi penyelesaiannya secara arsitektural atau desain. Terhadap tanah yang miring dan tanah rawa gambut, hutan serta temperatur udaranya yang sejuk. Konsep desain peletakan masa bangunan saya menggunakan konsep rumah sengkaden yaitu berupa pola masa bangunan mengikuti pola kontur tanah sedangkan untuk akses sirkulasi pencapaian saya menggunakan akses pencapaian memutar ini bertujuan agar pengunjung tidak terasa menghabiskan waktu di sini selanjutnya untuk konsep bangunan sendiri saya menggunakan arsitektur tradisional (lamin) ini saya terapkan kerana salah satu peraturan daerah (PERDA) yang mengharuskan menerapkan kearifan lokal. Baik secara arsitektural maupun sosial budaya masyarakat setempat.

Dengan demikian penggunaan bangunan panggung sangat cocok disini karena untuk mengatasi kemiringan tanah dan rawa gambut yang selalu tergenang air dengan demikian tidak harus potong dan timbun untuk membangun serta tidak merusak lingkungan yang ada karena alasan konservasi serta penggunaan material lokal berupa kayu.

THE DEVELOPING OF NATURE TOURISM LAKE ACO IN WEST KUTAI DISTRICT

Sugianto. 61110016

Parmonangan Manurung, S.T., M.T. dan Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

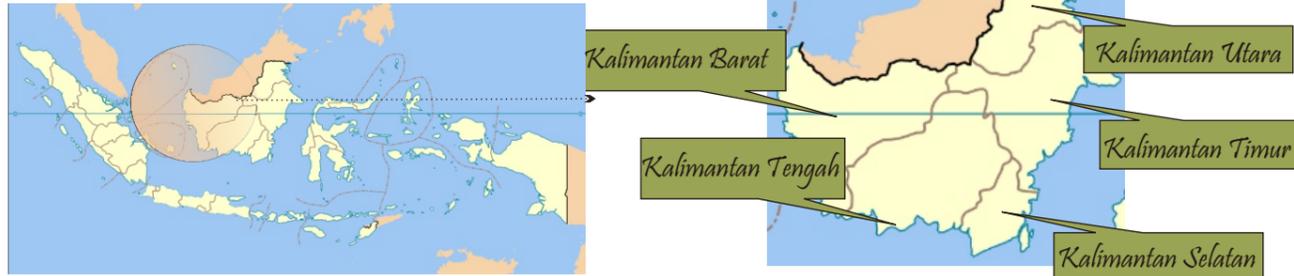
ABSTRACT

Nature tourism Lake Aco is located in the village Linggang Melapeh, sub districts Linggang Bigung, West Kutai district with attractions that rely on nature as the main object of the tourism which are lake and forest. Lake Aco is above the hills, with the distance of approximately 20 km from the downtown, Sendawar, or about a 30 minute drive, but this nature tourism is still has many shortcoming including tourist attractions are still very low that is affected the minimum number of travelers to come to the tourism destination. Because there is no object that can be enjoyed by visitors, this condition makes visitors do not want to spend much time around the tourism area. People prefer to go out of town at the end of the week for a vacation in Samarinda city so there is no circulation of money flowing in the tourism area, Lake Aco, the money flowing out.

It is expected to be the developing of nature tourism Lake Aco with the concept of conservation as well as the attraction itself can increase the visitor and economic impact on the local community with its completion strategy by architectural or design. According to the sloping ground and peat swap land, forest and the cold temperature of the air. The design concept of the laying period building I use the concept of Sengkaden house which is the form on patterns of buildings follow the pattern of the soil contour while access to the circulation of my accomplishments using access achievement revolve is intended that visitors do not feel spending time on the tourism area, next to the concept of the building itself I use the traditional architecture (Lamin) I applied this concept because one of local regulations (Perda) which requires the implementation of local heritage both architecturally and local socio-cultural.

Thus the use of the building the stage is suitable for the tourism are as to overcome the slope of the land and peat bogs which always flooded so that do not have to cut and fill to build and does not damage the existing environment due to reasons of conservation and use of local materials such as wood.

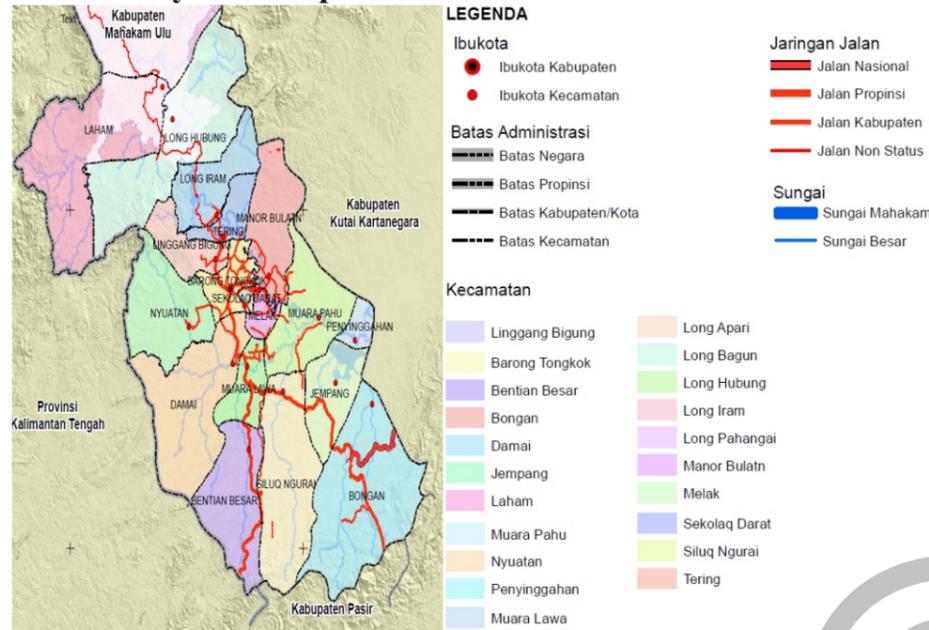
Bab 1 Pendahuluan



Gambar 1.1 Peta indonesia & kalimantan
 Sumber: https://www.google.co.id/search?docid=8ngLhKbSAU1fYM&bih=975&biw=1918&q=peta+jaringan+perdagangan+pada+masa+sriwijaya+dan+masa+majapahit&tbs=isch&tbs=simg:CAQSHQnPrXPI6VIUhoSCx:CvjKclGgAMCxCOrv4IGgAM&sa=X&ved=0ahUKEwjLlO35qcLMAhWBMJQKHw_ICVoQw4FygA#imgrc=17zgFVodxczJm%3A

Kalimantan merupakan salah satu pulau terbesar yang ada di Indonesia dan terbagi menjadi 5 provinsi yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara dengan suku mayoritas adalah suku Dayak.

Profil Wilayah Kabupaten Kutai Barat



Gambar 1.2 Peta wilayah Kabupaten Kutai Barat
 Sumber : Bappda Kutai Barat

Geografis

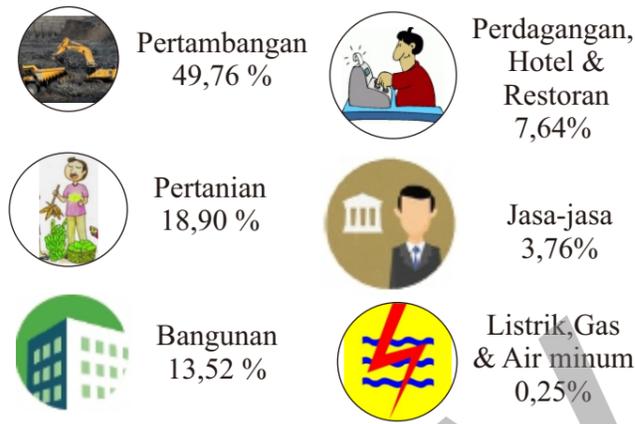
Secara geografis, Kabupaten Kutai Barat terletak pada 1130 45' 05" – 1160 31' 19" BT serta diantara 10 31' 35" LU dan 10 10' 16" LS.

Kabupaten Kutai Barat memiliki batas-batas wilayah secara administrasi adalah:

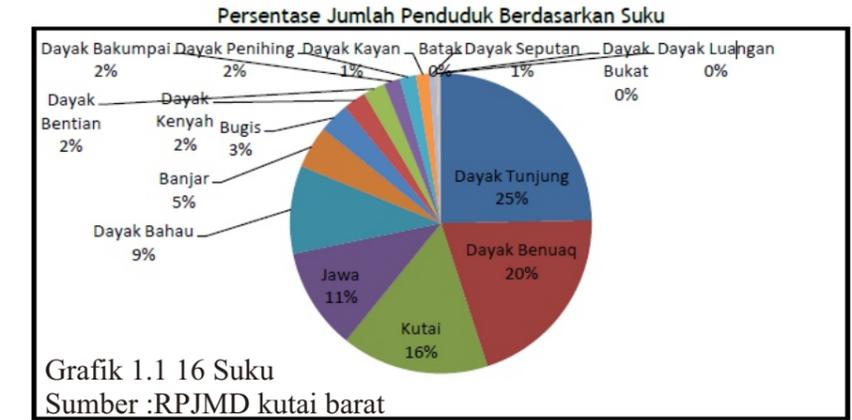
- Sebelah Utara : Kabupaten Mahakam Hulu
- Sebelah Timur : Kabupaten Kutai Kartanegara
- Sebelah Selatan: Kabupaten Pasir
- Sebelah Barat : Propinsi Kalimantan Tengah serta Propinsi Kalimantan Barat.

Dengan luas wilayah sebesar 5266,42 km² (kurang lebih 15% dari Propinsi Kalimantan Timur), Kabupaten Kutai Barat memiliki 16 kecamatan dan 223 kampung.

Ekonomi masyarakat



Sosial budaya



Dari tinjauan suku yang ada, penduduk Kutai Barat terdiri dari 16 suku yang didominasi oleh Suku Dayak Tunjung, Dayak Benuaq, serta suku Kutai. Beberapa suku dengan persentase yang kecil antara lain Suku Dayak Bukit, Dayak Luahgan, serta Suku Batak. Suku diluar Kalimantan yang terbesar adalah Suku Jawa dengan persentase 10,7%.

Pariwisata

Tempat wisata di Kutai Barat di bagi menjadi 3 zona yaitu: zona Danau, Zona Angrek dan Zona Ulu Riam. Dengan klasifikasi objek sebagai berikut :

- 62 Objek wisata alam
- 1 Wisata rohani
- 14 Wisata budaya
- 4 Situs bersejarah
- 6 Wisata buatan

Dari semuanya baru ada 13 tempat wisata yang dikelola pemerintah dengan menempatkan petugas karcis. Dengan jumlah pengunjung sebagai berikut:

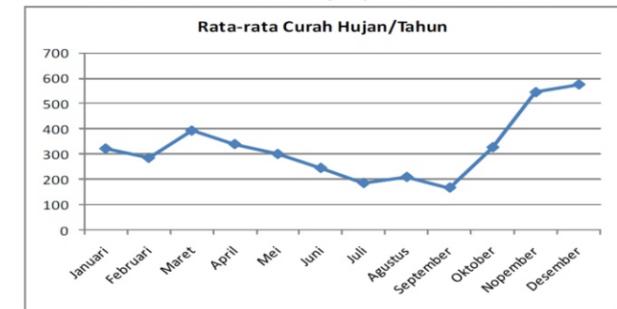
Diagram 1.1 Data pengunjung 9 tahun terakhir



Sumber : Dinas pariwisata Kutai Barat

Iklim

Grafik Rata-rata Curah Hujan per Tahun 2005-2009



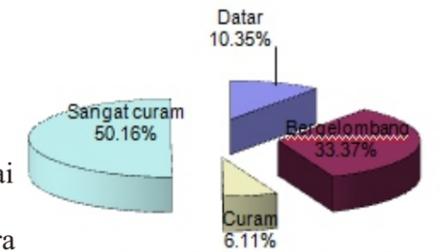
Sumber: Kutai Barat Dalam Angka 2010

Iklim di Kabupaten Kutai Barat adalah beriklim tropika humid tidak mempunyai batas yang jelas antara musim kemarau dan musim hujan. Temperatur berkisar antara 220-300. Temperatur minimum umumnya terjadi pada bulan Oktober sampai dengan Januari sedangkan temperatur maksimum terjadi antara bulan Juli sampai dengan bulan Agustus.

Tofografi

Kabupaten kutai barat didominasi tofografi bergelombang dari kemiringan landai sampai sangat curam dengan ketinggian berkisar antara 0-1.500 meter diatas permukaan laut dengan kemiringan antara 0-60 persen.

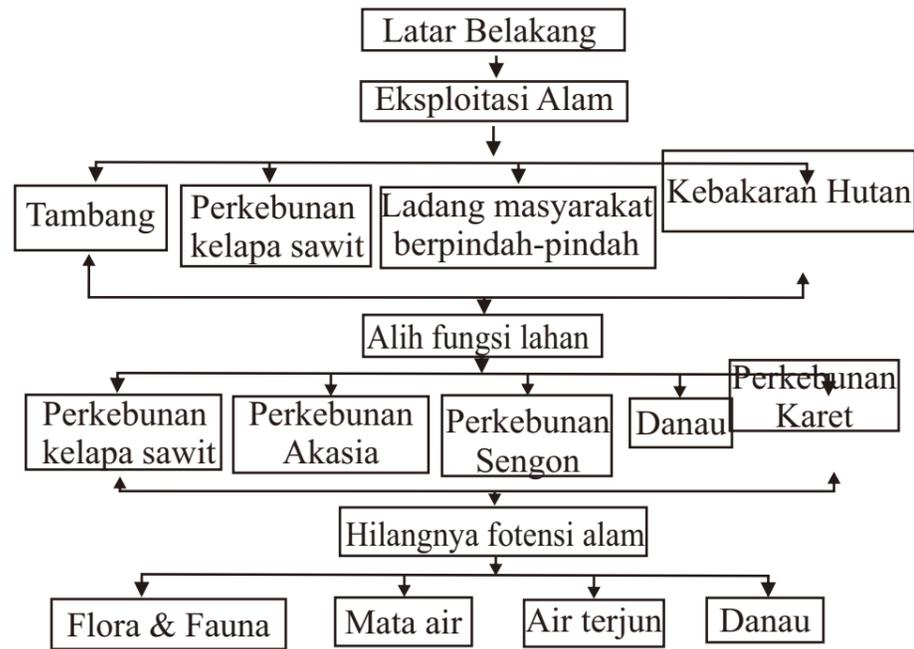
Daerah dataran rendah umumnya dijumpai di kawasan danau dan kawasan sepanjang sungai (DAS). Sedangkang daerah perbukitan dan pegunungan memiliki ketinggian rata-rata lebih dari 1.000 meter diatas permukaan laut dengan kemiringan 30 persen terdapat di bagian barat laut yang berbatasan langsung dengan wilayah Malaysia.



Grafik 1.3Tofografi Kutai Barat
 Sumber :RPJMD kutai barat

Latar belakang

- Eksploitasi alam yang dilakukan perusahaan Tambang, Kelapa sawit, hutan dan ladang yang berpindah-pindah
- Masyarakat cenderung keluar kota diakhir pekan / libur
- Potensi wisata alamnya ada tapi tidak di manfaatkan (air terjun danau dan hutan)



Eksplorasi Alam



Gambar 1.3 Tambang batu bara
Sumber : <http://perijinan.kubarkab.go.id/7-potensi-mineral-dan-tambang.html>



Gambar 1.4 Menanam Padi
Sumber : <http://amankaltim.blogspot.co.id/>



Gambar 1.5 Lahan Sawit
Sumber : <http://lipsus.kompas.com/samsung/read/2011/12/31/04551139/Korupsi.Marak.di.Daerah.Kaya>



Gambar 1.6 Kebakaran Hutan
Sumber : <http://www.kliksamarinda.com/berita-385-kaltim-waspada-kebakaran-hutan-dan-lahan-.html>

Eksploitasi alam yang dilakukan baik perusahaan tambang, kelapa sawit, masyarakat setempat dengan pembukaan lahan pertanian dan kebakaran hutan yang terus terjadisetiap tahunnya menyebabkan potensi alamnya menjadi hilang seperti Hutan tropis, Danau, Air terjun serta flora dan fauna endemik kalimantan

Rumusan Masalah

- Merancang wisata alam Danau Aco dengan melakukan pendekatan terhadap permasalahan dan potensi site / lokasi seperti:
- Lahan gambut dan kontur tanah yang miring
 - Suhu / temperatur udara yang dingin
 - Permasalahan ekonomi masyarakat setempat
 - Potensi material lokal (kayu)

Tujuan

Mengembangkan fasilitas wisata alam Danau Aco untuk melindungi tata guna lahan dengan mengembangkan potensi wisata yang ada baik berupa konservasi hutan tropis sebagai media pembelajaran dan atraksi dari wisata itu sendiri.

Manfaat

- Melindungi tata guna lahan
- Meningkatkan perekonomian masyarakat dari sektor pariwisata

Metode Penelitian

Data Primer

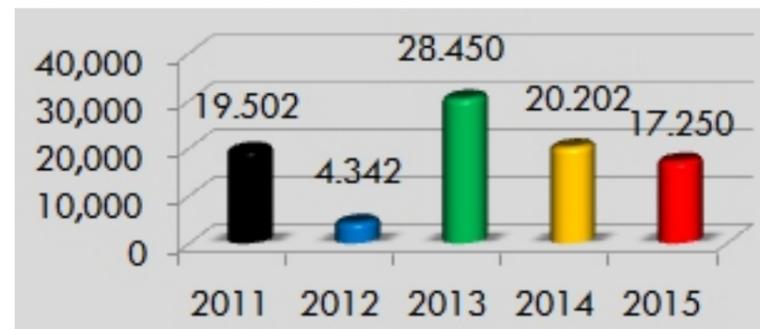
Diperoleh secara langsung ketika melakukan pengumpulan data dilapangan Yaitu:

- Observasi, yaitu metode pengamatan langsung terhadap keadaan Wisata danau Aco.
- Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung terhadap pihak-pihak yang terkait yaitu pemerintah dan masyarakat.
- Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan (memotret atau mengambil foto).
- Kuesioner kepada pengunjung danau aco

Data Skunder

- Kabupaten Kutai Barat Dalam Angka (edisi terbaru)
- Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)—edisi terbaru
- Rencana Strategis Pembangunan (edisi terbaru)
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kutai Barat tahun 2005- 2025.

Diagram 1.2 Jumlah pengunjung Danau Aco 5 tahun terakhir



Dari data yang ada sekitar 70 % pengunjung yang datang berwisata di KabupatenKutai Barat pasti ada mengunjungi wisata alam Danau Aco

Potensi alam yang hilang



Gambar 1.7 Air terjun Ataaai
Sumber : <https://www.facebook.com/photo.php?fbid=1073523269356189&set=pcb.1073523282689521&type=3&theater>



Gambar 1.8 Pesut / lumba-lumba
Sumber : <http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/10/kawasan-pakan-pesut-maha-kam-hancur-akibat-aktivitas-batu-bara>



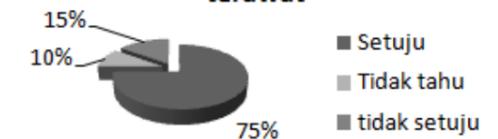
Gambar 1.9 Hutan tropis



Gambar 1.10 Anggrek hitam
Sumber : http://travelerkubar.blogspot.co.id/2016_02_01_archive.html

Hasil diskusi dari 30 orang responden melalui Facebook mengenai pengelolaan danau aco

Bangunan yang ada tidak terawat



Bangunan yang ada tidak terawat 75 % responden mengatakan setuju bahwa wisata alam Danau Aco seperti toilet dan gasebo

Minimnya fasilitas dan atraksi wisata yang ada



Salah satu penyebab menurunnya kunjungan wisatawan ke Danau Aco disadari pengunjung 80% karena minimnya fasilitas dan atraksi wisata yang ada.

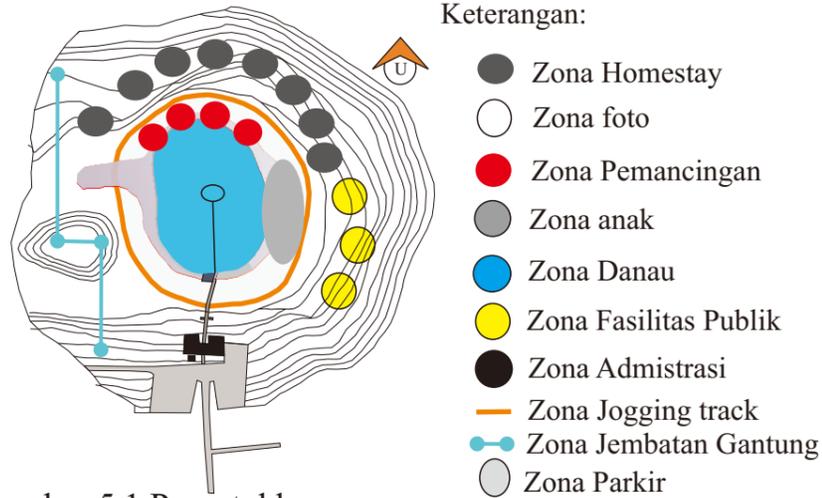
Alam yang ada masih alami



Wisata alam Danau Aco 90% respondeng mengatakan menyukai alam yang ada masih alami baik airnya yang jernih, hutan tropis dan udara yang sejuk.

Bab 5 Konsep Perancangan Kawasan

Zoning



Gambar 5.1 Peruntukkan masa

Zona Homestay

ditempatkan di bagian utara karena merupakan kegiatan utama dan menggunakan sirkulasi menyebar. Selain itu orientasi terhadap cahaya matahari

Zona foto

Zona foto di tempatkan ditengah-tengah danau ini bertujuan untuk mendapatkan view landscape 360 derajat.

Zona Pemancingan

diletakan di pinggir danau karena merupakan salah satu kegiatan utama dengan akses ke jogging track dan cottage

Zona anak

meliputi play ground dan kolam renang anak ini ditempatkan di pinggir danau karena kontur tanah yang datar dan air dapat di alirkan langsung dari danau utama walaupun ada vegetasi yang membatasi keduanya.

Zona Danau

merupakan daya tarik utama sekaligus sebagai pembatas ruang antara bangunan yang satu dengan yang lainnya fasilitas utamanya foto.

Zona Fasilitas Publik

tediri dari mushola dan poliklinik peletakkannya berdasarkan kemudahan akses pencapaian baik dari luar maupun dari dalam

Zona Administrasi

diletakan di bagian paling utama setelah parkir ini bertujuan selain kemudahan mendapatkan informasi maupun akses pencapaiannya

Zona Jogging track

Penempatan jogging track dimaksudkan sebagai akses penghubung antar kawasan sekaligus sebagai pemisah antara zona yang satu dengan yang lainnya

Zona Jembatan Gantung

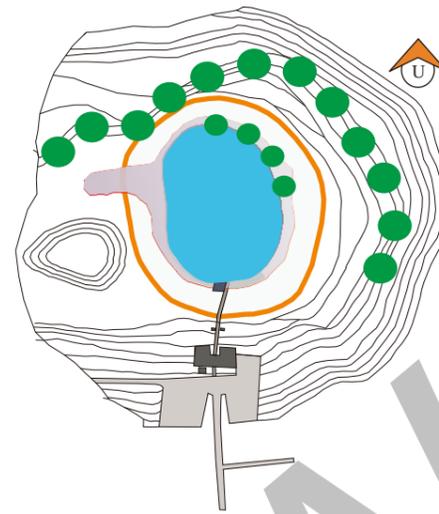
Ini ditempatkan di sisi timur karena memiliki lembah yang cukup besar di bandingkan dengan sisi lain dan terdapat bukit ditengahnya sebagi penghubung kedua sisinya.

Zona Parkir

Berada di bagian depan dari site ini diarenakan kemudahan dari pada akses pencapaiannya

Layout

Pembangunan mengikuti kontur tanah yang di bagi menjadi 4 bagian sebagai berikut:



Gambar 5.2 Penempatan masa bangunan

Zona Puncak gunung

Ditempatkan beberapa bangunan diantaranya jembatan gantung, menara pandang dan homestay

Zona lerengan

Diperuntukan sebagai zona homestay kelas standar dengan fasilitas publik berupa poliklinik dan mushola

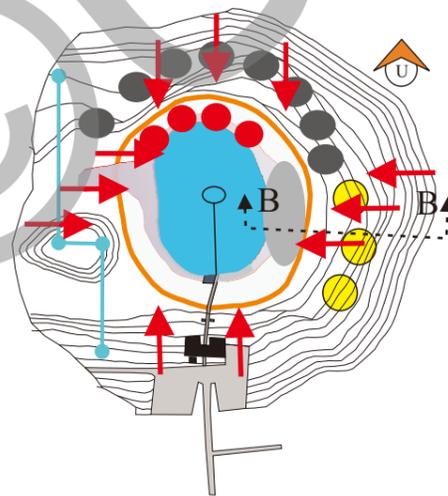
Zona rawa gambut

Diperuntukan sebagai area play ground, kolam renang anak, jogging track dan outbond

Zona air danau

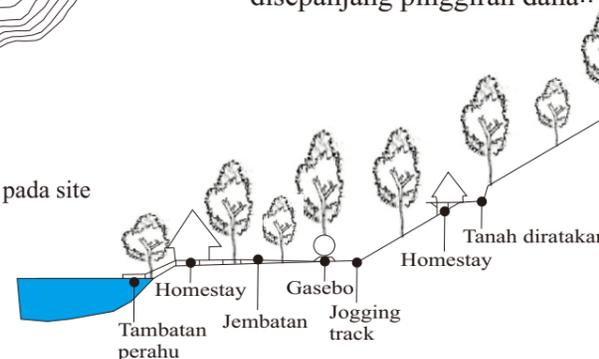
Diperuntukan sebagai area pemancingan, perahu, cottage kelas suite dan berfoto

Orientasi bangunan



Gambar 5.3 View bangunan pada site

Orientasi bangunan desain bangunan semua diarahkan menghadap ke danau baik yang berada dipuncak gunung, di lerengan dan yang berada disepanjang pinggiran danau



Gambar 5.4 Orientasi bangunan potongan B-B

Sirkulasi udara / angin

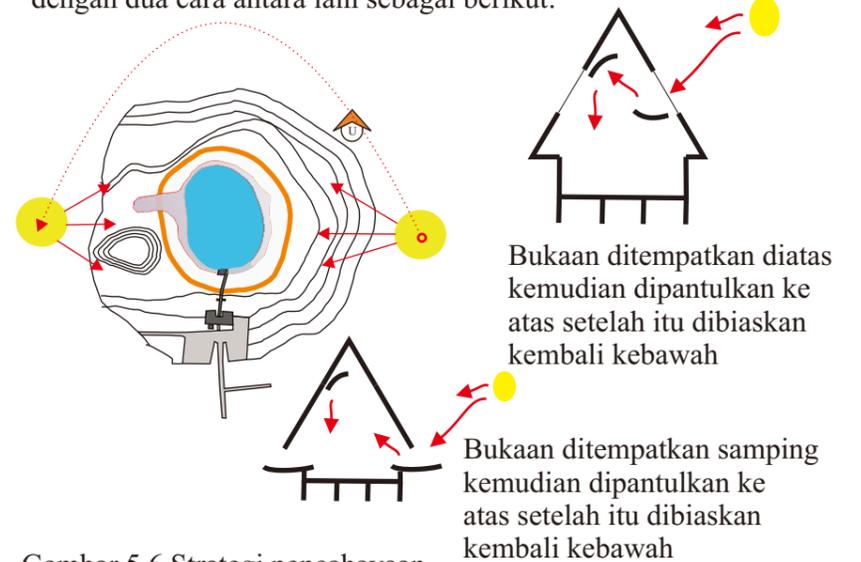
Pergerakan angin pada site terdapat dari dua arah yaitu pertama dari puncak ke lembah kemudian berputar dari lembah naik ke atas gunung



Gambar 5.5 Pergerakan angin

Pemanfaatan pencahayaan alami

Pemanfaatan cahaya matahari dapat dilakukan dengan dua cara antara lain sebagai berikut:

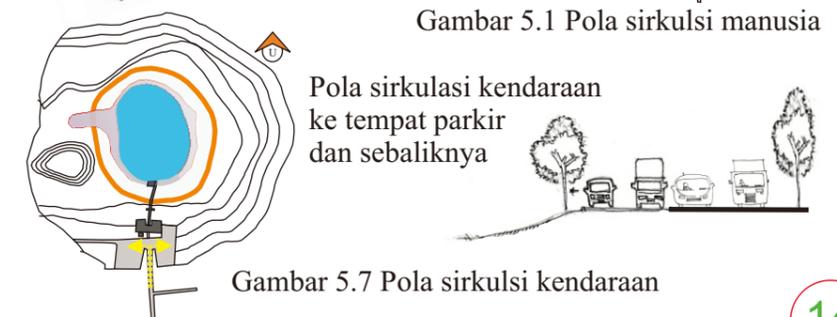


Gambar 5.6 Strategi pencahayaan

Sirkulasi



Gambar 5.1 Pola sirkulsi manusia

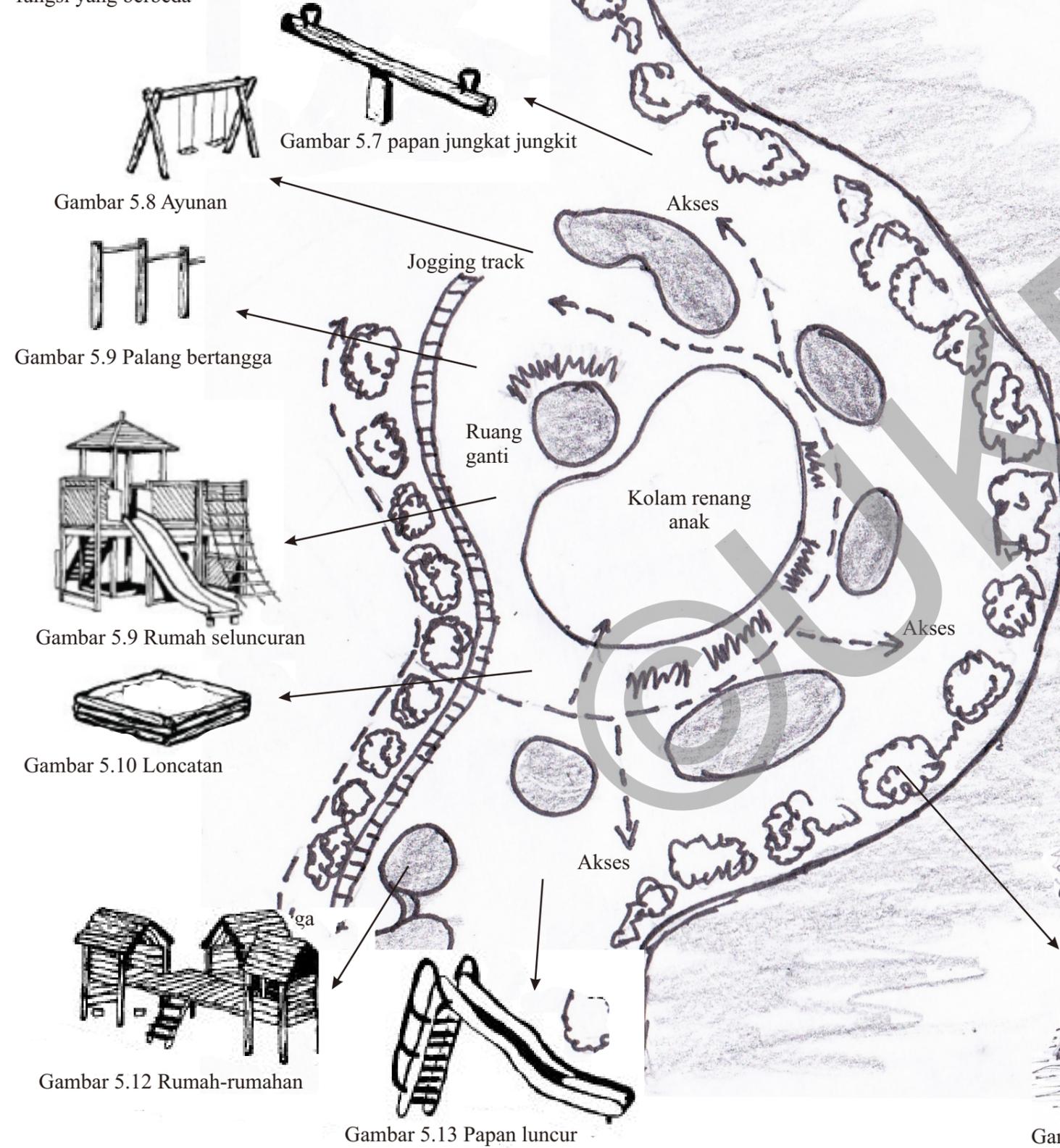


Gambar 5.7 Pola sirkulsi kendaraan

Konsep bentuk

Konsep desain Play Ground

Konsep bentuk play ground adalah sebuah wisata edukasi mengakomodasi kegiatan liburan keluarga dimana anak-anak bisa belajar sambil bermain di alam terbuka seperti labotarium hidup hutan tropis dengan berbagai fasilitas tanpa merusak lingkungan di lengkapi juga dengan kolam berenang anak dan kamar ganti diantara kolam berenang dan danau utama ditanami tumbuhan mangrove yang berfungsi sebagai pencegah erosi juga sebagai pembatas antara zona keduanya dengan fungsi yang berbeda



Area outbound untuk orang dewasa



Area outbound ini diperuntukan untuk orang dewasa karena memiliki tingkat kesulitn yang cukup menguras tenaga dengan konsep ekowisata dimana fasilitas yang dibuat tidak merusak lingkungan akan tetapi hanya menambahkan fungsi baru di alam. dilengkapi dengan fasilitas outbound yang berstandar pelatihan pasukan khusus militer republik indonesia.

Kantor

Desain bentuk kantor mengadopsi arsitektur tradisional (Lamin) dengan ciri khas berupa bangunan panggung memanjang dengan menggunakan material lokal berupa kayu.



Gambar 5.16 Desain kantor

Homestay

Homestay dengan ukuran tipe 1 dibuat menghadap ke danau sebagai view utama dan dibangun di area lerengan



Gambar 5.17 Homestay tipe 1

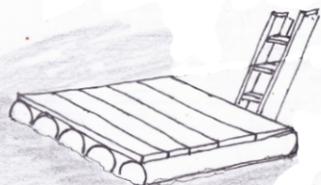
Homestay dengan tipe 2 juga dibuat menghadap ke danau sebagai view utama dan dibangun di area puncak gunung



Gambar 5.18 Tipe 2

Gambar 5.19 Tipe 3

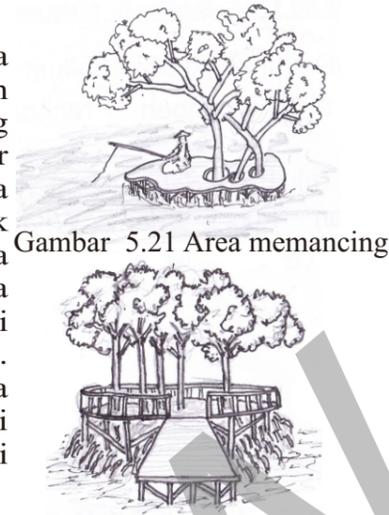
Homestay dengan tipe 3 juga dibuat menghadap ke danau sebagai view utama dan dibangun di area pinggir danau dengan akses langsung ke danau dengan tempat tahanan perahu yang terapung yang bisa naik turun mengikuti air dan jogging track sebagai penghubung sirkulasinya.



Gambar 5.20 Tambatan perahu

Pemancingan

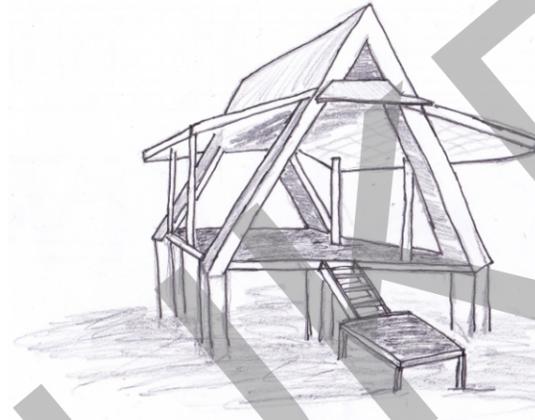
Untuk area pemancingan karena berada di pinggir danau dengan karakter tanah rawa gambut sehingga desain yang dibuat mempertimbangkan struktur tanah dan juga vegetasi yang ada sehingga desain yang dibuat tidak meruak lingkungan yang ada akan tetapi menyatukan keduanya antara bangunan dengan vegetasi yang ada berupa pohon-pohon. Untuk itu desain yang cocok berupa bangunan panggung dengan lantai serta ruang vegetasi untuk melewati lantai tersebut.



Gambar 5.21 Area memancing

Gambar 5.21 Respon desain terhadap vegetasi

Gasebo



Gambar 5.22 Gasebo

Gasebo merupakan tempat untuk beristirahat maupun sebagai tempat untuk menikmati sesuatu seperti keindahan alam dan lainnya. Di sini desain gasebo dibuat berupa bangunan panggung dengan bukaan yang lebar di keempat sisinya dimaksudkan untuk penghawaan alami baik cahaya matahari maupun udara. Atap bangunan dibuat runcing dan melebar ini merupakan salah satu strategi desain bangunan yang ada di iklim tropis dimana curah hujan yang terjadi cukup tinggi.

Jogging Track



Gambar 5.23 Jogging track

Jogging track merupakan akses utama sebagai sirkulasi penghubung antar kawasan pada site dengan jalur mengelilingi danau dengan vegetasi pohon mangrove sebagai pembatas ruang dan penyangga tanah dari erosi

Mushola

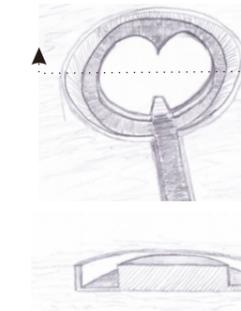


Gambar 5.24 Mushola

Mushola merupakan salah satu fasilitas publik yang ada di sini. Desainnya pun mengadopsi arsitektur tradisional dengan ciri khas mesjid yang selalu terdapat kubah bulat di atasnya. Sehingga desain yang dibuat pun mengadopsi keduanya yaitu bangunan panggung dengan kubah bulat yang merupakan ciri khas mesjid

Area foto

Area foto merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan dengan air selain perahu, berenang dan memancing. Tempat ini ditempatkan di tengah-tengah danau dengan asumsi orang seolah-olah berjalan di dalam air dengan muka air berada setengah dada orang dewasa dan ditengahnya terdapat area foto dengan asumsi orang berdiri pas sama persis dengan muka air



Gambar 5.25 Potongan B-B

Jembatan Gantung



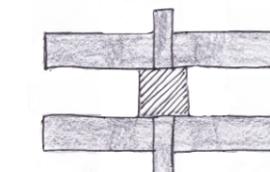
Gambar 5.26 Jembatan Gantung

Jembatan gantung merupakan fasilitas pendukung yang ada di sini yang menghubungkan menara pandang yang satu dengan yang lainnya dari puncak gunung ke gunung di seberangnya melewati lembah danau. Juga sebagai akses alternatif untuk mencapai zona homestay

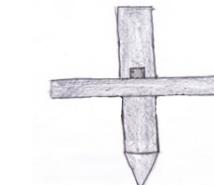
Struktur pondasi

Berdasarkan topografi site yang terdapat di lahan miring serta tanah rawa gambut sehingga struktur pondasi yang memiliki dampak lingkungan yang paling kecil serta kemudahan karena pondasi tiang pancang kayu ulin ini bisa ditempatkan di celah antara akar pohon sekalipun dan juga tidak memerlukan *cut and fill*

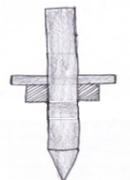
Detail pondasi



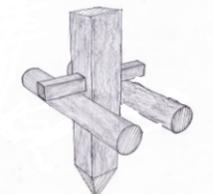
Gambar 5.27 Tampak atas



Gambar 5.27 Tampak samping kanan



Gambar 5.27 Tampak samping kanan



Gambar 5.30 perspektif

Daftar Pustaka

Grant, W.R.A. (2002) *Gerafik Lansekap*. Jakarta: Erlangga

Charles, W. H & Nicholas, T. D. (Ed.). (1998). *Time-saver standards for Landscape architecture: Design and construction data*

Josheph, D. C & John, C. (Ed.). (1987). *Time-saver standards for building type*

Nuefert, E. (2002). *Data Arsitek jilid 2 Edisi 33*. Jakarta : Erlangga

Nuefert, E. (1995). *Data Arsitek jilid 1*. Jakarta : Erlangga

Furkan, M. (2015 April 20). *Pesona Danau Aco surga tersembunyi*. Diambil dari

<https://www.facebook.com/1716948458552197/photos/a.1716969091883467.1073741828.1716948458552197/1727763294137380/?type=3&theater>

Furkan, M. (2015 Mei 10). *Danau Aco-Kutai Barat*

<https://www.youtube.com/watch?v=zFBVoPi4f24>

Erwin (2015). *My Trip My Culinary*. Diperoleh pada tanggal 22 Mei 2015, dari

<http://jelajah-erwin.blogspot.co.id/2015/01/bergaya-militer-ala-rumah-ulin-arya.html>

Viva. (2015, Mei 22). Diambil Mei 22, 2015, dari <http://forum.viva.co.id/indeks/threads/paket-tour-and-travel-wisata-bandung.1966446/>

Busyraoryza. (2015, April 06). Diperoleh pada tanggal 23 Mei 2015, dari <https://busyraoryza.com/2015/04/06/tempat-wisata-di-balikpapan/>